RESEARCH REVIEW
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2962-2743

# LETTER OF ACCEPTANCE

Dear **Kinanti Labantu, Thamrin A. Kum, Lia Nurhayanti**
We are pleased to inform you that your manuscript entitled, **"Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SDN 1 Limboto"** has been accepted by our Editorial Board after successfully passing the blind review and revisions. The manuscript has also been checked for plagiarism by Turnitin and the result showed that the similarity index (SI) of your manuscript is acceptable. It is scheduled for publication in the Volume 5 Issue 1 June Edition of **"RESEARCH REVIEW: Jurnal Ilmiah Multidisiplin."**

Thank you very much for submitting your article to the **"RESEARCH REVIEW: Jurnal Ilmiah Multidisiplin."** We welcome your contributions in future.

Date: 8 May, 2026

Best Regards,

Editor-in-Chief
**Novriyanto Napu, PhD**
**RESEARCH REVIEW: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**
n.napu@ung.ac.id
https://crosearchjournal.transbahasa.co.id

# PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SDN 1 LIMBOTO

**JURNAL SKRIPSI**

**KINANATI LABANTU**
**NIM. F01422029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO**
**2026**

## LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL

| | | |
|---|---|---|
| Judul Penelitian | : | Peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SDN 1 Limboto |
| Nama | : | Kinanti Labantu |
| Nim | : | F01422029 |
| Program Studi | : | Pendidikan Guru Sekolah Dasar |

**Di setujui pembimbing**

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Dr. Thamrin A. Kum,M.Pd | Dr. Lia Nurhayanti, S.Pd, M.Pd |
| NIDN: 0922028803 | NIDN : 0913077901 |

Mengetahui

| Dekan | Ketua Program Studi |
|---|---|
| Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan | Pendidikan Guru Sekolah Dasar |
| Prof. Dr. H. Abd. Hamid. Isa, M. Pd | Yusraningsih H. Pongoliu, S. Pd, M. Pd |
| NBM : 1150864 | NIDN : 0901068504 |

# PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SDN 1 LIMBOTO

**Kinanti Labantu[1], Thamrin A. Kum[2], Lia Nurhayati[3], Fandi H. Binggo[4]**
*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,*
*Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
*Gorontalo, Indonesia 96212*
E-mail: kinantilabantu02@gmail.com, thamrinkum1@umgo.ac.id,
lianurhayati@umgo.ac.id, fandi.binggo@gmail.com

## ABSTRAK

Kinanti Labantu. Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SDN 1 Limboto. Dibimbing oleh Thamrin A. Kum, selaku dosen pembimbing (I) dan Lia Nurhayati, selaku dosen pembimbing (II)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SDN 1 Limboto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas IV, V, dan VI, serta siswa di SDN 1 Limboto. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui keteladanan dalam berkomunikasi, penerapan pembelajaran kolaboratif, pembinaan hubungan emosional yang positif, pemberian penguatan positif, serta mediasi konflik antarsiswa. Strategi tersebut mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, toleransi, dan penyelesaian konflik secara konstruktif. Selain itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator sosial dan pembimbing emosional dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan sosial perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah guna mendukung pembentukan karakter serta kompetensi sosial siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci: Peran Guru, Keterampilan Sosial, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran Kolaboratif, Studi Kasus.**

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek intelektual, tetapi juga aspek sosial, emosional, dan karakter. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk dasar kepribadian siswa karena pada tahap ini anak mulai belajar memahami diri, berinteraksi dengan lingkungan, serta membangun hubungan sosial dengan orang lain. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan dasar tidak hanya diukur dari pencapaian akademik siswa, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam berkomunikasi, bekerja sama, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan sosial yang positif. Menurut Albert Bandura, perilaku sosial individu berkembang melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap lingkungan sosial di sekitarnya, sehingga lingkungan sekolah dan peran guru menjadi faktor penting dalam pembentukan keterampilan sosial siswa (Mile dkk., 2026).

Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam menjalin hubungan interpersonal secara efektif melalui komunikasi, kerja sama, empati, toleransi, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Keterampilan ini menjadi bagian penting dalam perkembangan siswa karena berpengaruh terhadap kemampuan beradaptasi, membangun hubungan sosial yang sehat, serta mendukung keberhasilan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ren dkk., (2024), keterampilan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan emosional dan sosial anak yang perlu dikembangkan sejak usia sekolah dasar. Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih percaya diri, mampu bekerja sama, serta mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan sosialnya.

Namun demikian, pengembangan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Proses pembelajaran di sekolah pada umumnya masih lebih menitikberatkan pada pencapaian akademik dan aspek kognitif dibandingkan penguatan kemampuan sosial siswa. Akibatnya, masih ditemukan siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, sulit bekerja sama dalam kelompok, kurang mampu mengelola konflik, serta belum terbiasa menghargai perbedaan pendapat teman sebaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa memerlukan perhatian dan pembinaan yang lebih terarah dalam proses pendidikan di sekolah dasar (Riska & Erlisnawati, 2023).

Guru memiliki posisi strategis dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa karena guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, mediator, dan teladan dalam kehidupan sosial siswa di sekolah. Melalui interaksi sehari-hari, guru dapat menanamkan nilai-nilai sosial positif seperti disiplin, tanggung jawab, empati, toleransi, kerja sama, dan komunikasi yang baik. Guru juga berperan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial siswa melalui pembelajaran kolaboratif, pembiasaan perilaku positif, penguatan motivasi, serta pendekatan interpersonal yang

hangat dan komunikatif. Menurut Selvi dkk., (2023), keterampilan sosial siswa dapat berkembang secara optimal apabila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan interaksi sosial antar siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran guru memiliki kontribusi penting dalam pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti peran guru dalam pembentukan karakter, pembelajaran kolaboratif, maupun komunikasi interpersonal siswa (Nurhasanah dkk., 2024). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui berbagai pendekatan secara terintegrasi, seperti keteladanan, pembelajaran kolaboratif, pembinaan hubungan emosional, penguatan positif, dan mediasi konflik, masih relatif terbatas, khususnya pada konteks sekolah dasar di Kabupaten Gorontalo. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena tidak hanya melihat peran guru dari aspek pembelajaran formal, tetapi juga menelaah bagaimana guru membangun interaksi sosial dan emosional yang mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Limboto, ditemukan bahwa guru telah berupaya mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok, kurang percaya diri dalam berkomunikasi, serta belum mampu menyelesaikan konflik secara mandiri tanpa bantuan guru. Selain itu, pengembangan keterampilan sosial siswa belum selalu terintegrasi secara konsisten dalam setiap proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa masih perlu dikaji lebih mendalam agar dapat diketahui strategi, pendekatan, serta bentuk pembinaan yang dilakukan guru dalam membentuk keterampilan sosial siswa di sekolah dasar.

Penelitian ini penting dilakukan karena keterampilan sosial menjadi salah satu kompetensi yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi kehidupan sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Melalui keterampilan sosial yang baik, siswa diharapkan mampu membangun hubungan interpersonal yang sehat, menghargai perbedaan, bekerja sama, serta menyelesaikan permasalahan sosial secara positif. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SDN 1 Limboto melalui berbagai strategi dan pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran maupun interaksi sosial sehari-hari di lingkungan sekolah.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui proses interpretasi terhadap data yang diperoleh di lapangan.

Menurut Sugiyono, (2008), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus tertentu yang dikaji secara mendalam dan kontekstual, yaitu peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SDN 1 Limboto.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki perhatian terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa melalui proses pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas IV, V, dan VI, serta siswa pada kelas tersebut. Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan sosial siswa.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah mengenai peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, arsip sekolah, program pembinaan karakter, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan sosial siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur guna memperoleh informasi mendalam mengenai strategi guru dalam membina keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, empati, toleransi, dan penyelesaian konflik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui pengumpulan dokumen, foto kegiatan, dan catatan sekolah yang relevan dengan fokus penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memperoleh data yang lebih konsisten dan valid.

Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dkk., 2020). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif agar data mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SDN 1 Limboto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN 1 Limboto memiliki peran yang penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui berbagai strategi pembelajaran dan pendekatan interpersonal. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengembangan keterampilan sosial dilakukan melalui keteladanan, pembelajaran kolaboratif, pembinaan hubungan emosional, pemberian penguatan positif, serta mediasi konflik antarsiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing sosial yang membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, toleransi, dan penyelesaian konflik secara konstruktif.

Keterampilan sosial menjadi bagian penting dalam perkembangan siswa sekolah dasar karena kemampuan tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam berinteraksi dan beradaptasi di lingkungan sosial. Menurut Manik dkk., (2024), keterampilan sosial merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam membangun hubungan interpersonal secara positif. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial siswa melalui interaksi yang edukatif dan humanis.

### b. Guru sebagai Teladan dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan teladan yang baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan siswa. Guru membiasakan penggunaan bahasa yang santun, menghargai pendapat siswa, serta menunjukkan sikap empati dan kepedulian selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap tersebut diamati dan ditiru oleh siswa dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, mendengarkan teman ketika berbicara, serta menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi kelas.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku sosial berkembang melalui proses observasi dan peniruan terhadap lingkungan sosial di sekitarnya (Amsari dkk., 2024). Guru sebagai figur utama di sekolah menjadi model sosial yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku siswa. Penelitian Parlina, (2024) juga menjelaskan bahwa penerapan teori belajar sosial Bandura dalam pembelajaran mampu membantu siswa membangun perilaku sosial positif melalui proses keteladanan dan pembiasaan.

Selain itu, penelitian Tarsono dkk., (2025) menunjukkan bahwa guru yang memberikan contoh perilaku sosial positif dapat membantu siswa membangun sikap santun, percaya diri, dan kemampuan komunikasi interpersonal yang lebih baik. Dengan

demikian, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membentuk keterampilan komunikasi sosial siswa sekolah dasar.

**c. Guru Mendesain Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa**

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok, kerja tim, presentasi kelompok, dan pembelajaran berbasis tugas. Dalam proses pembelajaran, guru membentuk kelompok belajar yang heterogen dan memberikan arahan kepada siswa untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Melalui aktivitas tersebut, siswa terlihat lebih aktif berinteraksi dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif membantu siswa membangun interaksi sosial yang lebih positif, seperti berbagi tugas, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Guru juga berperan aktif dalam membimbing siswa ketika terjadi perbedaan pendapat agar konflik dapat diselesaikan melalui komunikasi yang baik dan sikap saling menghargai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Anisa Mulia Maharani dkk., (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar karena memberikan ruang bagi siswa untuk belajar berinteraksi dan bekerja sama secara langsung. Penelitian Sarifah & Hanif, (2025) juga menjelaskan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran kelompok memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi dan adaptasi sosial siswa.

Selain itu, Andini dkk., (2023) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kerja sama dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir sosial, toleransi, dan keterampilan interpersonal. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif menjadi salah satu strategi efektif yang digunakan guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SDN 1 Limboto.

**d. Guru Membina Hubungan Emosional untuk Menumbuhkan Empati Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa melalui pendekatan yang hangat, komunikatif, dan penuh perhatian. Guru membiasakan menyapa siswa, mendengarkan cerita dan keluhan siswa, serta memberikan perhatian terhadap kondisi emosional siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hubungan yang baik antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam berinteraksi sosial.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan sikap empati, kepedulian, dan kemampuan memahami perasaan orang lain dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara guru

dan siswa memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa.

Penelitian Rahmawati & Saptandari, (2020) menjelaskan bahwa keterampilan sosial-emosional guru berkontribusi terhadap perkembangan emosi dan perilaku siswa sekolah dasar. Guru yang mampu membangun hubungan emosional yang positif akan membantu siswa merasa aman, nyaman, dan lebih mudah mengembangkan kemampuan sosialnya. Cardenal dkk., (2023) juga menegaskan bahwa keterampilan sosial guru dalam pembelajaran dapat membantu mengurangi kecemasan siswa dan meningkatkan kualitas interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai pembimbing emosional yang membantu siswa membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis.

**e. Guru Memberikan Penguatan Positif untuk Memperkuat Keterampilan Sosial Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan positif melalui pujian, motivasi, apresiasi, dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku sosial positif. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang mampu bekerja sama dengan baik, menghargai pendapat teman, serta berani menyampaikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran.

Pemberian penguatan positif membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan perilaku sosial yang baik. Siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, dan sikap toleransi terhadap teman sebaya. Guru juga lebih menekankan proses dan perilaku positif siswa dibandingkan hanya berfokus pada hasil akademik semata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Oktavia & Aslamiah, (2025) yang menyatakan bahwa penguatan positif dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan kerja sama dan partisipasi sosial siswa sekolah dasar. Selain itu, Shofa dkk., (2026) menjelaskan bahwa guru sebagai motivator memiliki peran penting dalam membangun semangat belajar dan perkembangan sosial siswa melalui pemberian penghargaan dan dukungan emosional.

Penelitian Deliani dkk., (2026) juga menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemberian penguatan positif menjadi strategi penting dalam membantu siswa membangun perilaku sosial yang positif dan berkelanjutan.

**f. Guru sebagai Mediator dalam Menyelesaikan Konflik Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai mediator dalam membantu siswa menyelesaikan konflik secara damai dan edukatif. Ketika terjadi perselisihan antarsiswa, guru tidak langsung memberikan hukuman, tetapi membimbing siswa untuk berdialog, mendengarkan pendapat teman, memahami perasaan orang lain, dan mencari solusi bersama secara bijaksana.

Guru juga memanfaatkan konflik sebagai sarana pembelajaran sosial dengan mengajarkan pentingnya pengendalian emosi, toleransi, empati, dan komunikasi yang baik dalam kehidupan sosial. Pendekatan tersebut membantu siswa memahami bahwa perbedaan pendapat dapat diselesaikan melalui musyawarah dan komunikasi yang sehat tanpa kekerasan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fastiana, (2025) yang menjelaskan bahwa strategi resolusi konflik yang diterapkan guru dapat meningkatkan empati dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Guru yang berperan sebagai mediator membantu siswa memahami sudut pandang orang lain dan mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah sosial secara konstruktif.

Selain itu, Mahzumi dkk., (2024) menjelaskan bahwa guru sebagai pembimbing memiliki tanggung jawab dalam membentuk nilai sosial siswa melalui pendekatan yang komunikatif dan humanis. Dengan demikian, peran guru sebagai mediator konflik menjadi bagian penting dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan sosial siswa di SDN 1 Limboto dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi antara keteladanan, pembelajaran kolaboratif, pembinaan hubungan emosional, penguatan positif, dan penyelesaian konflik secara edukatif. Temuan ini memperlihatkan bahwa guru memiliki peran multidimensional, tidak hanya sebagai pengajar akademik tetapi juga sebagai fasilitator sosial dan emosional dalam membentuk karakter serta keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru di SDN 1 Limboto memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui berbagai pendekatan pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Peran tersebut diwujudkan melalui keteladanan dalam berkomunikasi dan bersikap, penerapan pembelajaran kolaboratif, pembinaan hubungan emosional yang positif, pemberian penguatan positif, serta mediasi konflik antarsiswa secara edukatif dan humanis.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator sosial dan pembimbing emosional yang membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, toleransi, dan penyelesaian konflik. Strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antarsiswa terbukti mampu meningkatkan partisipasi sosial, rasa percaya diri, dan kemampuan siswa dalam membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar perlu dilakukan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif, kolaboratif, dan mendukung perkembangan sosial siswa secara

berkelanjutan. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan dukungan melalui program pembinaan karakter dan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan keterampilan sosial siswa sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi abad ke-21.

## 5. DAFTAR PUSTAKA


Amsari, D., Wahyuni, E., & Fadhilaturrahmi, F. (2024). The Social Learning Theory Albert Bandura for Elementary School Students. Jurnal Basicedu, 8(2), 1654–1662. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7247

Andini, R., Marmoah, S., & Suharno, S. (2023). Analisis keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran tematik berbasis model cooperative learning kelas V sekolah dasar. Didaktika Dwija Indria, 11(1), 70–74. https://doi.org/10.20961/ddi.v8i01.39777

Anisa Mulia Maharani, Nayla Zhalfa Andari, & Ari Suriani. (2025). Strategi Pembelajaran Kolaboratif SD Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterlibatan Siswa. Journal Innovation In Education, 3(2), 140–144. https://doi.org/10.59841/inoved.v3i2.2846

Cardenal, M.-E., Diaz-Santana, O.-D., & Gonzalez-Betancor, S.-M. (2023). Teacher-student relationship and teaching styles in primary education. A model of analysis. Journal of Professional Capital and Community, 8(3), 165–183. https://doi.org/10.1108/JPCC-09-2022-0053

Deliani, N. W., Sofia, A., Izzatika, A., & Erni. (2026). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42136

Fastiana, G. I. (2025). Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Mahzumi, A., Muhimmah, H. A., & Purwaka, B. (2024). Kesesuaian peran guru pada strategi resolusi konflik untuk meningkatkan empati dan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(04), 355–367.

Manik, W., Hajri, S. R., Gea, R. A., Yasmin, N., Jaharah, S., Najwa, A., & Fitri, A. N. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar yang efektif terhadap keterampilan sosial siswa. Merdeka : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(2), 567–579. https://doi.org/10.62017/merdeka.v2i2.3033

Mile, Y. A., Binggo, F. H., & Mooduto, Y. S. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada Dimensi Hak dan Kewajiban PKn di SDN 5 Kabila. Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan, 9(1), 162–172. https://doi.org/10.62750/staika.v9i1.187

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Qualitative

data analysis: A methods sourcebook (Fourth edition, International student edition). SAGE.

Nurhasanah, E., Aisah, S., & Yusnarti, M. (2024). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa. Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar, 1(1), 21–26. https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.325

Oktavia, K., & Aslamiah. (2025). Model BERTAUT: Solusi Inovatif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Kerja Sama Peserta Didik Sekolah Dasar. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(03), 252–266. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.34253

Parlina, L. (2024). Implementasi Teori Sosial Kognitif Albert Bandura dalam Pembelajaran Fikih di MI Al Ikhlas Pancawangi. Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 1(4), 257–268. https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.799

Rahmawati, P., & Saptandari, E. W. (2020). Peran Keterampilan Sosial-Emosional Guru terhadap Regulasi Emosi Siswa Sekolah Inklusi. Jurnal Ilmu Perilaku, 4(2), 120–134. https://doi.org/10.25077/jip.4.2.120-134.2020

Ren, Y., He, Y., Li, S., Wang, Y., He, L., Ye, P., Zhou, L., Gao, R., Chen, G., Cai, W., & Fu, C. (2024). A new type of core-shell nanowire array structured quantum dot-composite perovskite solar cell with near full-spectrum absorption. Physica E: Low-Dimensional Systems and Nanostructures, 160, 115937. https://doi.org/10.1016/j.physe.2024.115937

Riska, N., & Erlisnawati, E. (2023). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT). Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), 13142–13145. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8477

Sarifah, N., & Hanif, M. (2025). Efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan interaksi sosial di kelas: Pembelajaran kolaboratif. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(1). https://doi.org/10.36636/jipsos.v3i1.5988

Selvi, S. N. M., Syachruroji, A., & Rokmanah, S. (2023). Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Dunia Pendidikan, 4(1), 130–135. https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i1.1465

Shofa, N., Prasetyo, S. A., & Huda, C. (2026). Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn 4 Kutoharjo Rembang. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(01), 42–51. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42898

Sugiyono. (2008). Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D) (Cet. 6). Alfabeta.

Tarsono, T., Hidayat, A., Munawaroh, A. E., Abdurrahman, I., Koswara,

U., & Maulana, H. (2025). Islamic character formation in elementary schools: Teachers as role models in Bandura's social cognitive theory. Jurnal Iman Dan Spiritualitas, 5(3), 501–514. https://doi.org/10.15575/jis.v5i3.48621